

Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Kota Surabaya

(Analysis of The Utilization of Oral Health Services at Puskesmas Surabaya City)

Antonius Edwin Sutikno¹, Nurhasmadiar Nandini²

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Ciputra, Indonesia

²Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Indonesia

Abstrak

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan layanan atau program bagi individu maupun kelompok untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan primer masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Kota Surabaya. Metode penelitian secara kuantitatif yang dilaksanakan pada Desember 2024 – Maret 2025. Adapun populasi adalah seluruh masyarakat Kota Surabaya dengan sampel penelitian yang terdiri dari 120 responden yang dipilih secara acak serta memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data menggunakan kuesioner terstruktur secara daring dan analisis data secara deskriptif dan analisis hubungan menggunakan chi-square. Variabel pada penelitian ini antara lain pemanfaatan, pengetahuan, akses, persepsi mutu, dan persepsi manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis kelamin (p-value: 0.027, pengetahuan (p-value: 0.017), akses (p-value: 0.000) dan persepsi mutu (p-value: 0.000) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Sementara itu, pada variabel persepsi manfaat (p-value: 0.465) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Pelayanan kesehatan gigi dan mulut, Puskesmas

Abstract

Oral health services are services or programs for individuals and groups to maintain oral health. However, the utilization of oral health services in health care facilities, especially in primary health care facilities is still low. This study aims to analyze the utilization of dental and oral health services at puskesmas in Surabaya City. The research method was quantitative which was carried out in December 2024 - March 2025. The population was the entire Surabaya City community with a research sample consisting of 120 respondents who were randomly selected and met the inclusion criteria. Data were collected using an online structured questionnaire and data were analyzed descriptively and relationship analysis using chi-square. Variables in this study included utilization, knowledge, access, perceived quality, and perceived benefits. The results showed that there was a significant relationship between gender (p-value: 0.027, knowledge (p-value: 0.017), access (p-value: 0.000) and perceived quality (p-value: 0.000) with the utilization of oral health services at puskesmas. Meanwhile, the perceived benefit variable (p-value: 0.465) did not show a significant relationship.

Keywords: Dental and oral health services, Puskesmas

Korespondensi (Correspondence): Antonius Edwin Sutikno, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Ciputra, Jln. Ketupa No. 7, Kota Surabaya, Indonesia, 082330951926, antonius.sutikno@ciputra.ac.id.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut (kesgilut) dapat diberikan melalui fasilitas yang menyediakan layanan atau program khusus, baik untuk individu maupun kelompok, bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut¹. Pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin dapat dilakukan pada unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut.

Puskesmas berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, karena merupakan tempat pertama yang menangani keluhan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah masalah terkait kesehatan gigi dan mulut. Meski demikian, keputusan untuk memanfaatkan layanan kesehatan gigi tetap berada di tangan masyarakat. Pemanfaatan layanan mencerminkan tanggapan individu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, serta pemahaman terhadap prosedur pelayanan dalam mencapai tujuan². Semakin tinggi kepuasan atau penilaian terhadap pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat, akan meningkatkan keinginan untuk pemanfaatan ulang pelayanan kesehatan tersebut.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terkait kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa 57.6% masyarakat di

Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, namun pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tahun 2018 hanya 13.9%. Dari jumlah tersebut, 42.2% masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri, 1.3% memilih penanganan ke tukang gigi, dan lainnya³. Hal ini menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan selama bulan Desember 2024 – Maret 2025. Populasi adalah seluruh masyarakat Kota Surabaya, sedangkan sampel penelitian didapatkan 120 responden yang dipilih secara acak serta memenuhi kriteria inklusi. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan secara daring dan kemudian dianalisis secara deskriptif dan analisis hubungan menggunakan chi-square. Variabel pada penelitian ini antara lain pemanfaatan, pengetahuan, akses, persepsi mutu, dan persepsi manfaat.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2024 - Maret 2025 dengan melibatkan 120 responden yang telah dipilih secara acak dan telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Hasil analisis pada karakteristik responden pada penelitian ini, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	n	%
Usia		
< 20 tahun	3	2.5
21–30 tahun	32	26.7
31–40 tahun	50	41.7
41–50 tahun	31	25.8
51–60 tahun	3	2.5
>60 tahun	1	0.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	45
Perempuan	66	55
Tingkat Pendidikan		
SMP/ sederajat	1	0.8
SMA/ sederajat	37	30.8
D3/D4/S1	67	55.8
S2/S3	15	12.5
Tingkat Pendapatan		
> UMK Surabaya (Rp 4.725.479)	52	43.3
UMK Surabaya	41	34.2
< UMK Surabaya (Rp 4.725.479)	27	22.5
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polri	3	2.5
Guru/Dosen	6	5.0
Pegawai Swasta	83	69.2
Wirausaha	12	10.0
Pensiun	1	0.8
Mahasiswa/Pelajar	6	5.0
Ibu Rumah Tangga	8	6.7
Dokter	1	0.8
Kepemilikan Asuransi		
Tidak memiliki asuransi	3	2.5
BPJS Kesehatan	87	72.5
Asuransi swasta	5	4.2
BPJS Kesehatan dan Asuransi Swasta	25	20.8

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang (41.7%), diikuti kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 32 orang (26.7%), usia 41-50 tahun sebanyak 31 orang (25.8%), usia <20 tahun dan kelompok usia 51-60 tahun masing-masing 3 orang (2.5%), dan usia >60 tahun sebanyak 1 orang (0.8%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 66 orang (55%) sedangkan laki-laki sebanyak 54 orang (45%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan terakhir D3/D4/S1 yaitu 67 orang (55.8%), kemudian SMA/ sederajat berjumlah 37 orang (30.8%), S2/S3 berjumlah 15 orang (12.5%), dan SMP/ sederajat berjumlah 1 orang (0.8%). Berdasarkan tingkat pendapatan, responden penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan lebih besar dari UMK Surabaya (Rp 4.725.479) yaitu 52 orang (43.3%).

Sementara responden dengan pendapatan setara UMK Surabaya sebanyak 41 orang (34.2%) dan pendapatan kurang dari UMK Surabaya sebanyak 27 orang (22.5%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 83 orang (69.2%), kemudian disusul oleh wirausaha sebanyak 12 orang (10%), ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (6.7%), guru/dosen serta kelompok mahasiswa/ pelajar masing-masing sebanyak 6 orang (5%), PNS/TNI/ polisi sebanyak 3 orang (2.5%), dan terakhir sebagai dokter dan pensiun masing-masing sebanyak 1 orang (0.8%). Berdasarkan kepemilikan asuransi, responden mayoritas hanya memiliki asuransi BPJS Kesehatan sebanyak 87 orang (72.5%), memiliki BPJS Kesehatan dan asuransi swasta sebanyak 25 orang (20.8%), hanya memiliki asuransi swasta sebanyak 5 orang (4.2%), dan tidak memiliki asuransi sebanyak 3 orang (2.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel		
Variabel	n	%
Pemanfaatan Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas		
Tidak	57	47.5
Ya	63	52.5
Pengetahuan		
Rendah	57	47.5
Tinggi	63	52.5
Akses		
Sulit	50	41.7
Mudah	70	58.3
Persepsi Mutu		
Kurang Baik	52	43.3
Baik	68	56.7
Persepsi Manfaat		
Kurang Baik	60	50
Baik	60	50

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas yaitu sebanyak 63 orang (52.5%), sementara 57 orang responden (47.5%) tidak memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Berdasarkan variabel pengetahuan, responden mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 63 orang (52.5%), sementara hanya 57 orang (47.5%) yang memiliki pengetahuan rendah. Pada variabel akses, mayoritas responden memiliki akses yang mudah yaitu sebanyak 70 orang (58.3%), dan 50 orang (41.7%) memiliki akses yang sulit. Berdasarkan persepsi mutu, mayoritas responden memiliki persepsi mutu yang baik yaitu sebanyak 68 orang (56.7%) sedangkan 52 orang lainnya (43.3%) memiliki persepsi mutu yang kurang baik. Selain itu, berdasarkan persepsi manfaat jumlah responden yang menilai layanan memiliki manfaat yang baik dan kurang baik adalah sama besar yaitu masing-masing sebanyak 60 orang (50%).

Tabel 3. Tabulasi silang dan analisis *chi-square* variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan ulang pelayanan kesgilit di Puskesmas

Variabel	Tidak Memanfaatkan Ulang		Akan Memanfaatkan Ulang		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin							0.027*
Laki-laki	32	59.3	22	40.7	54	100	
Perempuan	25	37.9	41	62.1	66	100	
Pengetahuan							0.017*
Rendah	34	59.6	23	40.4	57	100	
Tinggi	23	36.5	40	63.5	63	100	
Akses							0.000*
Sulit	34	68.0	16	32.0	50	100	
Mudah	23	32.9	47	67.1	70	100	
Persepsi Mutu							0.000*
Kurang	35	67.3	17	32.7	52	100	
Baik	22	32.4	46	67.6	68	100	
Persepsi Manfaat							0.465
Kurang	31	51.7	29	48.3	60	100	
Baik	26	43.3	34	56.7	60	100	

*hubungan signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil tabulasi silang menunjukkan adanya beberapa variabel yang berhubungan signifikan dengan pemanfaatan ulang pelayanan kesgilit di puskesmas. Pada variabel jenis kelamin diketahui terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan ulang pelayanan kesgilit di puskesmas dengan nilai $p = 0.027$. Variabel pengetahuan menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0.017$. Selain itu, variabel akses dan persepsi mutu juga menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan masing-masing $p = 0.000$. Sementara itu, variabel persepsi manfaat tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan $p = 0.465$.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ($p\text{-value}$: 0.027) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Dalam hal ini, jenis kelamin dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan atas perbedaan persepsi mengenai keberuntungan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Perempuan memiliki tuntutan lebih besar mengenai penampilan estetika gigi sehingga perempuan lebih sensitif terhadap keberadaan karies gigi. Hal ini menyebabkan perempuan lebih banyak menggunakan jasa maupun produk dalam pelayanan kesehatan sehingga mampu berperan dalam menentukan keputusan keluarga^{4,5}. Sementara itu, laki-laki cenderung buruk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan perempuan dengan plak dan kalkulus yang tinggi⁶. Perempuan juga mayoritas melihat pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan detail dibandingkan laki-laki yang cenderung abai. Selain itu, populasi laki-laki memiliki kemungkinan lebih besar dalam tidak melakukan kunjungan dokter gigi dalam 12 bulan terakhir⁵.

Pengetahuan dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Pengetahuan merupakan kombinasi informasi, pemahaman, dan potensi dalam melaksanakan kegiatan serta adanya kemampuan prediktif sebagai hasil dari pengenalan⁷. Pengetahuan kesehatan disebut sebagai pengetahuan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan menghindari penyakit⁸. Dalam hal ini, pengetahuan sebagai ranah kognitif menjadi domain penting dalam pembentukan tindakan seseorang⁹. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}$: 0.017) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value}$: 0.017) terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut⁸. Individu dengan pengetahuan tinggi 0.5 kali lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan individu dengan pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan menjadi faktor yang mendorong individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut¹.

Akses dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan suatu pelayanan Kesehatan^{1,10}. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara akses ($p\text{-value}$: 0.000) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Dalam hal ini, aksesibilitas dapat berupa biaya yang dikeluarkan, jarak tempuh, dan waktu pelayanan. Penelitian sebelumnya menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas ($P=0.030$)¹¹. Semakin mudah akses ke puskesmas akan memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan di puskesmas. Sebaliknya, apabila akses sulit maka semakin rendah minat masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan puskesmas¹². Hal ini menunjukkan juga menyebutkan bahwa kemudahan dan ketersediaan akses ke puskesmas merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat sebagai pertimbangan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan¹³.

Persepsi Mutu dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi mutu ($p\text{-value}$: 0.000) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan atau minat pasien untuk memanfaatkan pelayanan melalui variabel antara kepuasan pasien². Dalam hal ini kepuasan pasien dapat diketahui apabila jasa pelayanan

kesehatan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pasien berdasarkan persepsi pasien terhadap pelayanan yang diterima bermutu sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Pada tahap ini, pelayanan yang diberikan merujuk pada tingkat kesempurnaan yang dapat memuaskan penerima layanan melalui tata cara penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kode etik dan standar yang ditetapkan¹⁴.

Persepsi Manfaat dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Persepsi manfaat didasari oleh persepsi yang baik sehingga menimbulkan minat dalam melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Pada dasarnya prinsip persepsi manfaat yaitu apabila terdapat manfaat bagi individu, maka individu akan memiliki minat untuk melaksanakannya¹⁵. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung cukup jarang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk kontrol rutin tanpa ada gangguan. Masyarakat akan memutuskan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut hanya ketika dibutuhkan atau sedang pada kondisi timbul permasalahan gigi yang sakit maupun darurat karena sakit yang tidak mereda serta adanya trauma¹⁶.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi manfaat (*p-value*: 0.465) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas. Hal ini diakibatkan adanya temuan bahwa masih terdapat cukup banyak responden yang merasa kurang mendapatkan manfaat dari pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas secara rutin. Pengetahuan yang tepat mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi persepsi manfaat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan akan mempengaruhi pola kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut^{17,18}.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis kelamin (*p-value*: 0.027, pengetahuan (*p-value*: 0.017), akses (*p-value*: 0,000) dan persepsi mutu (*p-value*: 0,000) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Sementara itu, pada variabel persepsi manfaat (*p-value*: 0.465) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh responden dan berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Radiani SG, Santoso O, Prabowo YB, Skripsa TH. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan,

Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas. *e-GiGi*. 2021 Aug;9(2):273.

2. Jalias SJFD, Arman A, Idris FP. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Minat Kembali Pasien Melalui Tingkat Kepuasan Di Puskesmas Tamalate Makassar 2020. *Muslim Community Health (JMCH)*2. 2020;1(2).
3. Hidayati H, Lendrawati L, Adnan S, Febrian F, Apriliana AL. Keparahan Karies dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Anak Usia 1- 12 Tahun di Kabupaten Pesisir Selatan. *Andalas Dental Journal*. 2024;12(1).
4. Andayani LH, Souliisa AG, Christian J. Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Kapuk II Jakarta. *E-Prodentia Journal of Dentistry [Internet]*. 2024;8(2):194–208. Available from: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.eprodentia.2024.008.02.5>
5. Susilawati S, Damayanti NA. Karakteristik Pasien dengan Keputusan Pembelian Jasa Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020 Nov 24;4(1):83–91.
6. Firdausi S, Pujiastuti P, Probosari N. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Penyakit Periodontal Pada Pasien Poli Gigi Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2020. *Stomatognatic Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Jember [Internet]*. 2023 [cited 2025 Oct 7];20(2):140–3. Available from: <https://stoma.jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/44014/13702>
7. Setianingsih N, Ronoatmodjo S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Kualitas Pelayanan Di Puskesmas Cilegon Tahun 2020. *NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;56–80.
8. Radiani SG, Santoso O, Prabowo YB, Skripsa TH. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas. *e-GiGi*. 2021 Aug 1;9(2):281.
9. Yunita NAR, Dwiastmoko S, Hadnyanawati H. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Pemantauan Karies di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. *Stomatognatic Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Jember [Internet]*. 2020 [cited 2025 Oct 7];17(1):8–18. Available from: <https://stoma.jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/23607/9572>

10. Noor ZA, Sekarningrum TD, Sulistyaningsih T. Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia). 2021 Dec 30;7(4):576.
11. Sadora T, Entianopa, Listiawaty R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2021 Jun 30 [cited 2025 Apr 14];12(1):100–10. Available from: <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/219/135>
12. Sandora T, Entianopa E, Listiawaty R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021 Jun;12(1):100–9.
13. Fatimah S. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Higeia Journal of Public Health Research and Development2. 2019;3(1).
14. Maramis JL, Yuliana NM, Tobeonda FI. Pelayanan Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Poli Gigi dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy. 2023 Apr 4;4(1):18–24.
15. Lestari PD, Himawati M, Nawawi AP. Korelasi persepsi kesehatan gigi dan mulut terhadap minat masyarakat untuk berobat ke dokter gigi: studi cross sectional. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran. 2025 May 21;36(3):331–8.
16. Pratamawari DNP, Hadid AM. Hubungan Self-Rated Oral Health Terhadap Indeks Kunjungan Rutin Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut ke Dokter Gigi. ODONTO Dental Journal [Internet]. 2019 Apr;6(1):6–11. Available from: www.selfmanagementresource.com/docs/
17. Cui Z, Wang W, Si Y, Wang X, Feng X, Tai B, et al. Tooth brushing with fluoridated toothpaste and associated factors among Chinese adolescents: a nationwide cross-sectional study. BMC Oral Health. 2023 Oct 18;23(1):765.
18. Luzzi L, Chrisopoulos S, Kapellas K, Brennan DS. Oral hygiene behaviours among Australian adults in the National Study of Adult Oral Health (NSAOH) 2017–18. Aust Dent J. 2020 Jun 25;65(S1).